



**KECERDASAN EMOSIONAL DAN MENTAL TERHADAP
PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM BERTRANSAKSI *TRADER*
*FOREX***

(Studi Kasus pada Pelaku Investasi di Telegram Tahun 2022)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk

Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen

Oleh:

DAFANO SEFDAENIYO

21901081121



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

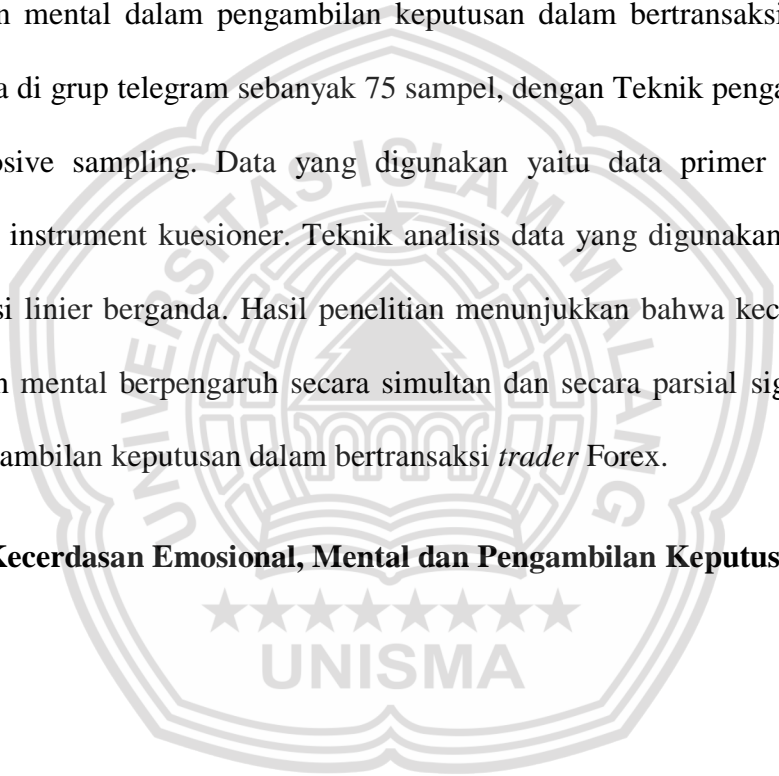
2023

ABSTRAKSI

Dafano, Sefdaeniyo, 2023. *Kecerdasan Emosional dan Mental Terhadap Pengambilan Keputusan dalam Bertransaksi Trader Forex*. Tugas Akhir, Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang. Pembimbing: (1) Dra. N. Rahma, MM (2) Khalikussabir, SE, MM

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kecerdasan emosional dan mental dalam pengambilan keputusan dalam bertransaksi *trader forex* yang ada di grup telegram sebanyak 75 sampel, dengan Teknik pengambilan sampel purposive sampling. Data yang digunakan yaitu data primer dengan menggunakan instrument kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan mental berpengaruh secara simultan dan secara parsial signifikan terhadap pengambilan keputusan dalam bertransaksi *trader* Forex.

Kata Kunci: **Kecerdasan Emosional, Mental dan Pengambilan Keputusan**

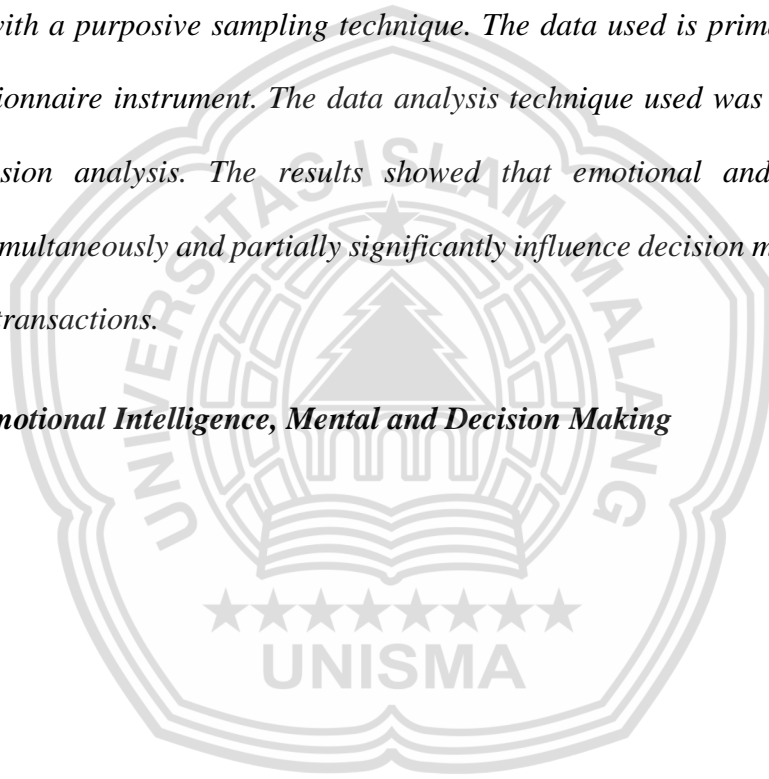


ABSTRACT

Dafano, Sefdaeniyo, 2023, *Emotional and Mental Intelligence on Decision Making in Forex Trader Transactions*, Management Study Program, Faculty of Economics and Business, Islamic University of Malang. Advisors: (1) Dra. N. Rahma, MM (2) Khalikussabir, SE, MM

This study purpose to determine and analyze emotional and mental intelligence in making decisions in trading forex traders in the telegram group of 75 samples, with a purposive sampling technique. The data used is primary data using a questionnaire instrument. The data analysis technique used was multiple linear regression analysis. The results showed that emotional and mental intelligence simultaneously and partially significantly influence decision making in Forex trader transactions.

Keywords: *Emotional Intelligence, Mental and Decision Making*



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi ini masyarakat semakin pintar dan memiliki pandangan hidup yang semakin maju terutama dalam kebutuhan hidup sehari-hari, dari biaya kebutuhan hidup yang terduga maupun tidak terduga. Dalam beberapa tahun belakangan, kemudahan informasi, transaksi, jual beli, dan investasi dilaksanakan atau dilakukan menggunakan teknologi berbasis mobile. Dikalangan masyarakat ekonomi menengah keatas sedang gencar gencarnya melakukan investasi dengan cara membeli saham *Forex* untuk tujuan keuntungan dan investasi jangka panjang demi memenuhi kebutuhan hidup yang lebih baik serta meningkatkan pendapatan (Heru Nugroho, 2001: 4)

Fenomena yang terjadi pada tahun 2020 merupakan tahun yang sulit bagi sebagian besar orang. World Health Organization (WHO) secara resmi menetapkan wabah Coronavirus Disease 19 (Covid-19) sebagai pandemi pada tanggal 9 Maret 2020. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pandemi merupakan wabah yang berjangkit serempak di mana-mana atau meliputi geografi yang luas. WHO sendiri mendefinisikan pandemi sebagai situasi ketika populasi seluruh dunia ada kemungkinan akan terkena infeksi ini dan berpotensi sebagian dari mereka jatuh sakit. Wabah Covid-19 yang melanda seluruh dunia memaksa berbagai negara membuat kebijakan untuk

mencegah atau menanggulangi wabah ini seperti pemberlakuan lockdown, pembatasan kegiatan bisnis berskala besar, hingga larangan bepergian ke luar daerah, tidak terkecuali di Indonesia. WHO mengimbau masyarakat untuk melakukan physical distancing, yaitu menjaga jarak fisik sebagai cara untuk menghindari penyebaran Covid-19 lebih luas. Oleh karena itu, banyak sektor bisnis yang beralih ke online agar tetap dapat menjalankan kegiatan sesuai protokol yang berlaku. Hal ini sangat berdampak pada kondisi keuangan masyarakat secara umum, dengan kasus yang berbeda-beda, mulai dari pemotongan upah kerja hingga adanya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Keadaan ini memaksa mereka untuk mencari mata pencaharian yang baru demi kelangsungan hidup (Syamsu Rizal Fadly, 2021)

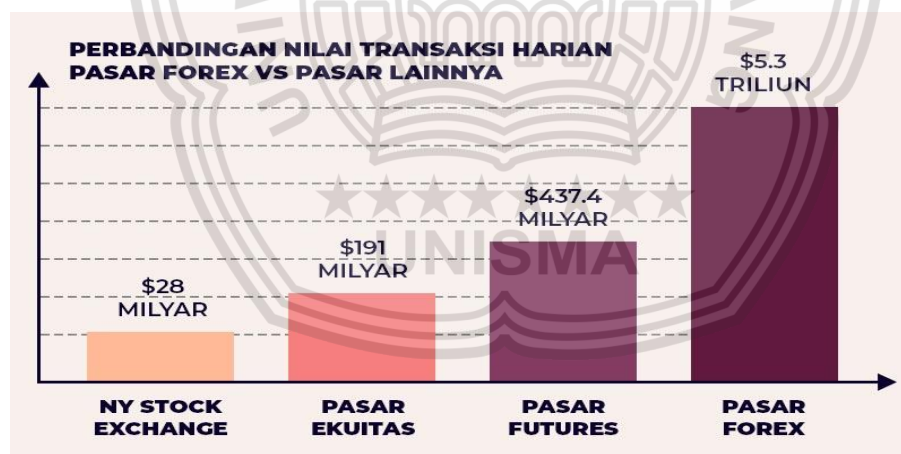
Investasi *Forex* trading yang sangat menjanjikan untuk era digital sekarang dimana kita bisa memperoleh keuntungan yang sangat berguna untuk masa yang akan datang dengan kurun waktu yang sangat singkat, adanya kehadiran merketiva yang memberi jasa signal pada internet yaitu broker *forex* online. Semakin mudah para *trader* melakukan analisa dan memperoleh profit dalam melakukan transaksi tanpa harus melalui belajar memahami *forex* yang terlalu berlarut-larut dengan cara memahami analisa teknikal maupun fundamental (Frento T. Suharto, 2012)

Investasi saham, obligasi, reksadana dan profitabilitas, dan juga investasi tanah dan bangunan merupakan alternatif bisnis yang terus berkembang. Berinvestasi memiliki keuntungan (*return*), tetapi juga memiliki risiko (*Risk*). Semakin besar potensi pengembalian investasi, semakin besar risiko yang akan

kita dapatkan. Salah satu alternatif investasi yang memberikan return tinggi adalah perdagangan mata uang asing (*Foreign Exchange*)

Forex (foreign exchange) atau pasar valuta asing, dan pembayaran mata uang lainnya, bisa di singkat dengan kata valas ialah suatu jenis perdagangan mata uang skala internasional suatu negara kepada mata uang negara yang melibatkan pasar uang utama di dunia selama periode 24 jam secara berkala. Trading *forex* itu sederhana, seperti membeli mata uang asing kemudian menjualnya dalam waktu singkat, kemudian menjualnya kembali ketika nilai mata uang tersebut jatuh karena inflasi atau faktor lain yang diperkirakan akan menghasilkan keuntungan.

Gambar 1. 1 Untuk perbandingan trading forex dengan pasar lain



Sumber : Sam, 2017

Pada prinsipnya, semua jenis trading akan membeli saat harga rendah dan menjual saat harga tinggi dan dapat kita lihat di pasar perdagangan terutama pasar *forex*. Prinsip ini juga diterapkan saat menjual atau membeli tanah, rumah, dan properti lainnya. Namun, ada dua cara untuk menukar uang di

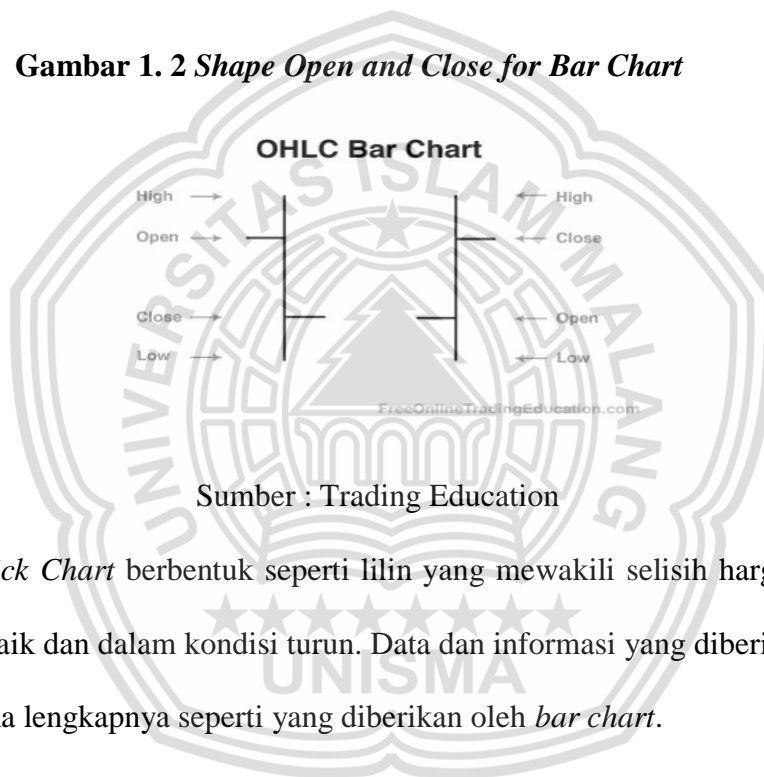
forex. Contohnya adalah EUR/USD, GBP/USD, dan USD/JPY, dan transaksi yang dilakukan adalah dua arah. *Trader* membeli sejumlah mata uang saat rendah dan menjualnya lagi saat tinggi, atau sebaliknya. Transaksi yang diberikan oleh *trader* diantarai melalui broker, yang menjadi penghubung transaksi antara *trader* dan bank atau marketmaker.

Internasional Organisation for Standardication atau ISO, telah mengeluarkan kode untuk setiap mata uang di seluruh penjuru dunia. Kode ISO sedang diperluas dengan tiga huruf, seperti USD. Karena peningkatan volume sebagai akibat dari peningkatan jumlah transaksi di pasar mata uang, pasar mata uang sangat kecil dibandingkan dengan mata uang lainnya, membuat pasar mata uang relatif kecil dalam memberikan keuntungan bagi mereka yang memiliki akun *forex*, dalam *forex* market terdapat para pelaku yaitu perusahaan, perorangan dan broker

Dalam transaksi perdagangan, ada 2 pihak yaitu *seller* dan *buyer*. Terjadi juga di *Forex* terdapat perbedaan dimana *buyer* dan *seller* tidak melakukan pertemuan fisik dan penerimaan fisik. semuanya di laksanakan dalam bentuk perjanjian dan melalui lembaga orbitrase, yang bisa disebut dengan broker dan broker juga melihatkan grafik seperti line chart yang menampilkan data histori harga dari suatu aset dengan tampilan visual berupa garis. Line chart menghubungkan open dan close dari setiap satu periode timeframe. Cara membaca line chart pun cukup sederhana. Jika line chart menaik, berarti sedang terjadi harga saham mengalami kenaikan. Line chart yang menurun, berarti harga saham mengalami keturunan, Bar *Chart* memberikan 2

kemungkinan pembentukan data mengenai harga pembukaan (*open*), penutupan (*close*), harga tertinggi (*high*) dan terendah (*low*) dalam suatu periode waktu tertentu. Karena informasi yang diberikan itulah bar chart disebut juga dengan OHLC Chart (*Open – High – Low – Close*). Informasi harga pembukaan (*Open*) sebelah kanan dan harga penutup (*close*) disebelah kiri pada chart.

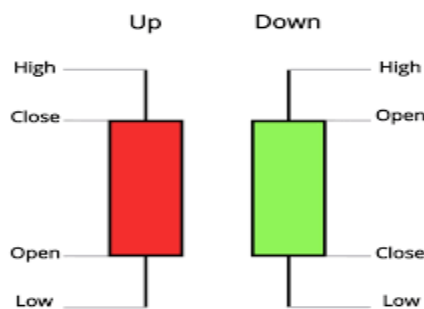
Gambar 1. 2 Shape Open and Close for Bar Chart



Sumber : Trading Education

Candlestick Chart berbentuk seperti lilin yang mewakili selisih harga dalam kondisi naik dan dalam kondisi turun. Data dan informasi yang diberikan oleh chart sama lengkapnya seperti yang diberikan oleh *bar chart*.

Gambar 1. 3 Shape Down Bar and Down Bar For Candlesticks Bar



Sumber : Trading Educatio

Menurut Ben Werwick, sebagai tambahan Sebagai tambahan biasanya dalam menganalisis sebuah Chart harus diketahui juga tentang timeframe atau jarak/rentang waktu tertentu, yakni *Forex* tergalong investasi berjangka pendek dengan waktu perjam dan jangka panjang berkurung waktu harian dengan kata lain rentang waktu yang telah tersedia yakni: masa waktu 1 menit dilambangkan M1, masa waktu 5 menit dilambangkan M5, masa waktu 15 menit dilambangkan M15, masa waktu 30 menit dilambangkan M30, masa waktu 1 jam dilambangkan H1, masa waktu 4 jam dilambangkan H4, masa waktu 1 hari dilambangkan D1, masa waktu 1 minggu dilambangkan W1, masa 1 bulan di lambangkan *Montly*

Pasar *forex* sekarang paling mendominasi dengan pasar uang terasar yang ada didunia, dengan sejumlah besar para *trader*, perusahaan multinasional, bank domestik, dan individu yang berpartisipasi. Di pasar *forex* dikenal dengan istilah sebagai *trader* yang mangacu sebutan bagi para pelaku yang bermain *forex* atau individu yang menggunakan transaksi jual beli aset keuangan, baik untuk dirinya sendiri, nama orang lain dan lembaga lain. Banyak para *trader forex* di pasar membuat pertukaran mata uang lebih efisien dan mengakibatkan jumlah para *trader* sangat banyak. Hal ini diakibatkan oleh berbagai faktor seperti faktor ekonomi, politik, dan sosial yang mempengaruhi wilayah atau negara tertentu, dan sebagai akibatnya, harga mata uang menjadi kurang stabil atau berfluktuasi, sehingga meningkatkan risiko yang harus ditanggung *trader*. Karena alasan ini, sebagian besar perilaku *trader* tidak bisa dijelaskan dalam teori atau teori keuangan tradisional apapun. Karena itu, teori perdagangan

tidak dapat menjelaskan adanya kecerdasan emosional yang mempengaruhi naik-turunnya pasar mata uang dan pasar modal investor, maka peneliti menguhungkan fenomena yang ada dengan mayoritas investor tidak dapat mengekspresikan diri.

Sebagian besar *trader* ingin berinvestasi yang berjangka pendek khususnya para millennium yang lebih ngetren seiring dengan perkembangan di era globalisasi ini, namun para orang tua di Indonesia yang notabeneanya jarang menggunakan smartphone teknologi dianggap trading itu samahalnya dengan berjudi seringkali ragu untuk melakukan bisnis *Forex*.

Kebanyakan para *trader* hanya mengandalkan feeling semata, Bertransaksi dengan feeling hanya bisa memperkecil nilai keuntungan yang kita dapat karena tidak adanya analisis yang sistematis yang kuat dalam melakukan transaksi, penyebab para *trader* hanya menggunakan feeling dalam transaksi karena para *trader* enggan mempelajari teknik yang sangat banyak metode analisa baik fundamental maupun teknikal secara mendalam (Tryfino, 2012)

Ada beberapa kasus menunjukkan bahwa investor dapat bertindak tidak rasional kapan saja dan membuat kesalahan sistematis dalam feeling semata (Kartini dan Nuris, 2015). Sebuah studi oleh Nofsinger (2015) memperingatkan bahwa faktor psiko-psikologis dapat mendorong perilaku investor yang tidak rasional dan perdagangan saham yang bias (Supramono dan Marisa, 2017). Bahkan, dalam berbagai pihak berpendapat bahwa faktor psiko-psikologis investor memegang peranan paling penting dalam berinvestasi.

Salah satu contohnya adalah adanya *bounded rationality* dalam investasi (Surjana, 2016).

Sangat tidak mengherankan ada begitu banyak orang yang mengikuti investasi *Forex* ini dengan harapan menjadi kaya dalam waktu yang sangat pendek berhitung hari. Ada yang sangat berhasil mewujudkan mimpi tersebut dan juga ada yang mengalami kerugian yang sangat besar contohnya diawali dengan DeBondt dan Thaler melakukan penelitian pada tahun 1985 yang menghasilkan hasil mengejutkan bahwa, dalam situasi saat ini, terdapat investor yang tidak rasional. Menurut temuan Ritter (2003), investor di Jepang, Taiwan, dan Amerika Serikat kehilangan banyak uang ketika melakukan trading karena tingkah laku investor yang tidak rasional selama bertahun-tahun (1987-1988 dan 1999) ketika nilai saham dinilai cukup tinggi. pada saat itu (Sustainable dan Wahyu, 2018). Dalam proses bermain investasi *Forex* tersebut dikarenakan tidak bisa mengontrol kecerdasan emosional dan mental dirinya sendiri, dikarenakan kegalalan disebabkan oleh rasa *fear* dan *greed*

fear yang dimaksud dengan rasa takut para *trader* secara berlebihan saat melihat keadaan pasar *Forex*, para *trader* kebingungan saat ingin melakukan *sell or buy*. *Greed* artinya rakus untuk melakukan suatu momentum *sell or buy* karena pada kondisi tersebut juga bisa berarti bahwa pasar akan mengalami koreksi. Jika ada satu atau dua orang itu hal yang wajar dikarenakan didunia investasi ada yang namanya *loss or profit*.

Dalam pengambilan keputusan oleh investor kemungkinan yang diambil sewaktu-waktu salah atau menyimpang. Kondisi ini tidak dapat terlihat dan memiliki hubungan jangka panjang dengan proses pikir sehingga sangat menguntungkan bagi para pedagang. Akibatnya, investor melakukan kesalahan dan harus melakukan riset saat membuat keputusan investasi dan bisa kehilangan uang jika risikonya diremehkan

Semakin tinggi aktivitas investasi sangat terkait erat dengan pengambilan keputusan oleh *trader*. Pengambilan keputusan *trader forex* adalah tindakan yang harus di pertimbangkan dalam penanaman modal pada suatu aset dengan harapan menghasilkan return yang sangat menentukan hasil yang tinggi di masa yang akan datang (Yuyun dan Pradikasari, 2018). Umumnya, tujuan utama orang yang berinvestasi adalah untuk meningkatkan hasil profit secara maksimal (Joseph dan Riaz, 2015)

Konsep *trader* dalam teori pengambilan keputusan menyatakan bahwa ketika seorang *trader* mengambil keputusan, strategi *trader* akan menghasilkan utilitas setinggi mungkin. Namun, penelitian selama beberapa tahun yang lalu mengungkapkan bahwa investor menjadi kurang rasional dan lebih tertarik untuk mengamati fenomena di pasar keuangan, baik yang spekulatif maupun konvensional. Teori keuangan menyatakan bahwa investor harus bertindak rasional dan memperhitungkan informasi saat mengambil keputusan (Farooq, 2015). Selain itu, investor spekulatif akan melakukan analisis selama proses pengambilan keputusan dengan menilai mata uang yang tersedia di pasar *forex*.

(Yuniarsih, 2009) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional merupakan salah satu sumber keterampilan, kemampuan, dan kemampuan non-kognitif yang mengganggu kemampuan seseorang untuk menghadapi lingkungan dan emosinya. (Meyer, 2007), sejalan dengan itu, mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk memahami emosi orang lain dan berkomunikasi secara efektif dengan mereka. di sisi lain, menurut Ginanjar (2007), kecerdasan emosional adalah alat untuk "memperbaiki" ikatan emosional karena itu merupakan sumber pemahaman diri yang sangat penting

Menurut Agarwal, (2016) jika para *trader* memiliki kecerdasan emosional dalam pengambilan keputusan maka akan memaksimalkan memperoleh profit pada pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan adalah salah satu tingkah laku *trader* secara finansial yang dipengaruhi oleh kecerdasan emosional, dan kita cenderung percaya bahwa seseorang dapat mengontrol hasilnya, atau setidaknya memengaruhinya, tetapi jelas kita tidak bisa.

Menurut Pradikasari dan Yuyun (2018), hingga beberapa tahun silam para *trader* percaya investasinya ke lembaga keuangan, namun kini para *trader* cenderung berinvestasi sendiri. Hal ini karena para *trader* percaya bahwa mereka dapat menghasilkan keuntungan yang sangat tinggi dan merasa cukup berdasarkan apa yang mereka yakini sebagai interpretasi yang benar. Orang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi maka orang tersebut akan lebih percaya diri dengan pengambilan keputusan investasi mereka, sedangkan orang yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah maka orang tersebut tidak akan mudah percaya dalam melakukan pengambilan keputusan

investasi. Hal ini menegaskan penelitian dari Qadri dan Mohsin (2014), penelitian tersebut menemukan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

Mental merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk berinvestasi. Mental adalah pengendalian emosi yang berlebihan atas kemampuan dan pengetahuan yang diperoleh dalam investasi (Kansal dan Seema, 2017). Menurut Pradikasari dan Yuyun (2018), investor dengan pengendalian secara emosional yang kuat lebih cenderung melakukan trading. Investor yang dapat mengendalikan mental pikirannya juga cenderung optimis terhadap tradingnya dan lebih mungkin berhasil dalam bisnis (Lee Lee, 2016). Hal ini ditemukan oleh Riaz dan Iqbal (2015) yang menemukan bahwa mental berdampak positif pada hasil investasi.

Pengendalian mental secara teori sangat penting dari proses pengambilan keputusan, terutama dalam pengambilan keputusan dengan ketidakpastian tinggi (Kartini & Nuris, 2015). Kesehatan mental telah menjadi paling utama para psikolog dalam 30 tahun terakhir. Para ahli percaya bahwa mental berperan penting dalam proses psikologis seperti mengendalikan emosi, penentu keberhasilan dan kegagalan investasi, serta meminimalkan risiko kerugian. Mental tidak hanya dimaksudkan untuk membentuk preferensi, tetapi juga memiliki kekuatan untuk mempengaruhi keputusan (Umayya, 2014).

Menurut Nataputra, (2009) investor yang bermental kuat akan memastikan keberhasilan investasinya dan akan bekerja keras untuk mengumpulkan

informasi dari berbagai sumber sebanyak mungkin. Namun, mereka lebih tertarik pada informasi yang terus-menerus menantang keyakinan dan pendapat mereka, serta informasi yang menyesatkan. Pertimbangan lainnya termasuk kondisi mental *trader* saat melakukan investasi dan persepsi bahwa investasi akan menghasilkan strategi trading yang mengurangi risiko. *Trader* membutuhkan lebih banyak waktu untuk menganalisis kerugian yang terjadi akibat volatilitas pasar, dan mereka harus fokus hanya pada kerugian yang terjadi sampai tidak dapat diubah lagi. Pernyataan tersebut didasarkan pada temuan Riaz dan Haroon (2015) yang menemukan bahwa faktor mental berpengaruh positif mempengaruhi keputusan investasi.

Menurut Zeenlenba (2008), pengaruh mental terhadap pengambilan keputusan dapat dijelaskan secara lebih mendalam pada setiap tahapan proses sebelum mengambil keputusan, kondisi mental yang muncul adalah *hope* dan *fear* adalah pola pikir *trader*. Dalam situasi ini, investor (perseorangan) ingin mengetahui secepat mungkin hasil pengambilan keputusan itu tercapai. Namun, banyak dari mereka yang sangat tidak ingin mengetahui informasi ini karena hasil yang mereka terima tidak seperti yang diharapkan. Akhirnya, jika seorang investor memahami hasil dari situasi tertentu, hasil yang puas dan keputusan yang di ambil tepat yang muncul adalah kegembiraan, kegembiraan, dan kejutan, sedangkan hasil yang tidak puas adalah penyesalan dan kekecewaan.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah di tulis diatas, peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruhnya kecerdasan emosional dan mental

terhadap pengambilan keputusan dalam bertransaksi *Forex* untuk merasakan, memahami, dan menghargai emosi diri sendiri dan emosi orang lain agar menanggapi secara tepat, namun dibandingkan dengan *NY Stock Exchange*, Pasar *Ekuitas*, Pasar *Futures*, Trading *Forex* lebih sulit dikarenakan investasi trading *Forex* memiliki resiko yang besar namun menawarkan return yang tinggi, Dengan menerapkan kecerdasan emosional dan mental secara efektif ke dalam pengambilan keputusan *trader Forex*

Oleh karena itu, perkembangan yang terjadi saat ini dimana kepercayaan masyarakat dalam inverstasi *Forex* sangat rendah dan takut untuk masalah kerugian yang sangat besar karena itu penulis memilih judul kedalam skripsi yang berjudul: **“KECERDASAN EMOSIONAL DAN MENTAL TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM BERTRANSAKSI TRADER FOREX”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah pokok penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah kecerdasan emosional dan mental berpengaruh secara simultan terhadap pengambilan keputusan bertransaksi *Forex* ?
2. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pengambilan keputusan bertransaksi *Forex* ?
3. Apakah mental berpengaruh terhadap pengambilan keputusan bertransaksi *Forex* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan yang kita lihat di atas, maka tujuan supaya bisa tercapai dari penelitian ini adalah membuat sistem pakar kecerdasan emosional dan mental yang bisa mengidentifikasi pola *trader* mengambil keputusan bertransaksi *Forex* yang akan terjadi dalam pasar supaya memaksimalkan profit yang didapatkan. Secara khusus penelitian ini bertujuan dan menganalisis untuk :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kecerdasan emosional dan mental secara simultan terhadap pengambilan keputusan bertransaksi *Forex*
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan bertransaksi *Forex*
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh mental terhadap pengambilan keputusan bertransaksi *Forex*

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini dapat menjadi sarana pembelajaran ilmu pengetahuan dan menambah referensi serta informasi bagi peneliti dan pembaca khususnya dalam kajian kecerdasan emosional dan mental dalam trading *forex*.

2. Manfaat Praktisi

Manfaat penelitian ini bagi praktisi yaitu agar dapat digunakan sebagai masukan dan saran bagi para pelaku *trader* Forex untuk terus mengembangkan kecerdasan emosional dan mental dalam bertransaksi *Forex*



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui Kecerdasan Emosional, Mental terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Bertransaksi *Trader Forex* Studi Kasus pada *Forex (VSA) Master Trading* yang beranggota 2,205, *Forex and Binary Trading* yang beranggota 19,007, *Traxindo* yang beranggota 2,371, *Forex Account Managemet* yang beranggota 5,212, dan *Gold Forex* yang beranggota 21,390. Adapun kesimpulan pada hasil penelitian ini yaitu;

1. Kecerdasan Emosional dan Mental secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Bertransaksi *Trader Forex*
2. Kecerdasan Emosional berpengaruh positif signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Bertransaksi *Trader Forex*
3. Mental berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Bertransaksi *Trader Forex*

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan di penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan jumlah responden karena dalam penelitian ini hanya menggunakan 75 responden, sehingga data yang diperoleh belum menggambarkan para *trader* secara luas atau hanya beberapa saja

2. Keterbatasan dalam mencari populasi, karena dari penelitian ini tidak semuanya bisa diajak mengisi kuesioner.
3. Pengumpulan data kusioner secara online (Google Form), dikarenakan setiap anggota grup yang ada di telegram berdomisili tidak sama sehingga ada beberapa responden yang menjawab tidak sesuai dengan apa yang di alaminya jadi peneliti sangat terbatas untuk mengumpulkan data yang efisien
4. Pengumpulan Data terlalu cepat, karena dari peneliti ini emosi para trader masih belum konsisten

5.3 Saran

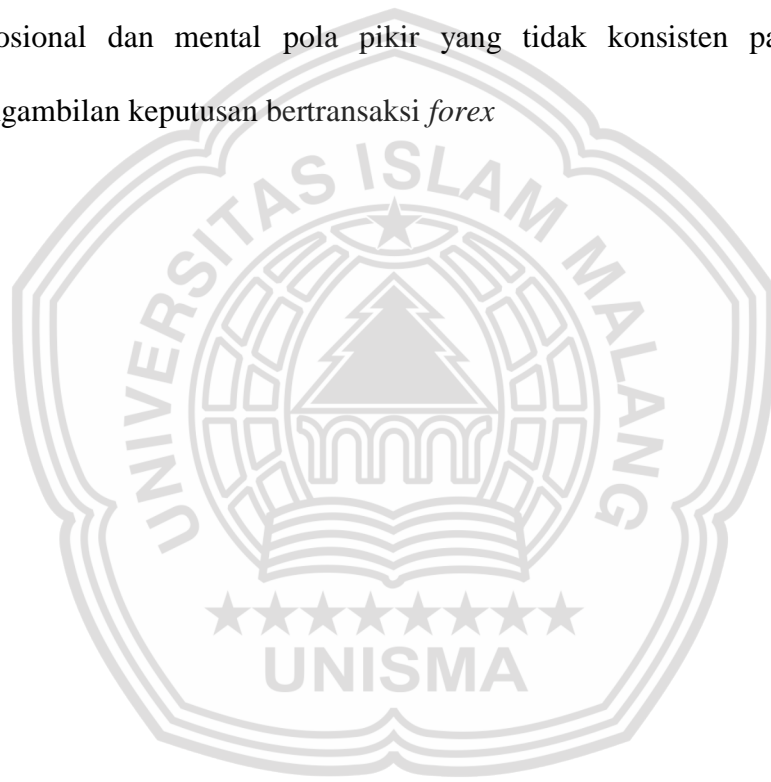
1. Bagi Grup Telegram

Dilihat dari hasil penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan maupun kelemahan terhadap sistem yang ada di grup telegram dan perlu disampaikan bahwa ada beberapa faktor yang mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap pengambilan keputusan, diantaranya Kecerdasan Emosional maupun Mental sehingga anggota grup telegram perlu kiranya untuk selalu memperhatikan faktor-faktor tersebut, agar supaya para *trader* bisa memperoleh profit atau keuntungan yang di inginkan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Meningkatkan jumlah responden dengan mencari lokasi yang memiliki populasi banyak agar lebih menggambarkan secara detail kondisi yang terjadi.

- b. Mengkaji lebih banyak lagi referensi mengenai Kecerdasan Emosional dan Mental yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
- c. Diharapkan menggunakan lebih banyak sampel dan membagikan kuesioner secara langsung, supaya jawaban responden lebih tepat.
- d. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya supaya lebih lama lagi masa penelitiannya kepada pelaku trader dikarenakan pada kecerdasan emosional dan mental pola pikir yang tidak konsisten pada saat pengambilan keputusan bertransaksi *forex*



DAFTAR PUSTAKA

- Alfabeta. Suharnan. (2005). Psikologi kognitif. Surabaya: Srikandi
- Arikunto, S. (2010). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bank for International Settlements. (2016). Triennial central bank survey of foreign exchange and OTC derivatives markets
- Brown, H. Douglas. 2003. Language assessment principles and classroom practices. California Longman University Press.
- Dandytra, (2010) Ilmu Trading untuk saham, *Forex*, komoditi, dan index, Jakarta: Evolitera, hlm. 23
- Dandytra, Ilmu Trading untuk saham, *Forex*, komoditi, dan index, Jakarta: Evolitera, 2010, hlm. 23.
- Frento T. Suharto, Mengungkap Rahasia *Forex* Pahami Scalping Trading Strategy agar Cepat Menghasilkan Uang Struggle For Survive On The *Forex* Trading Market, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2012), h. 15-16.
- Frento T.Suharto, (2013) Investasi Secaea Benar Mengungkap Rahasia *Forex*, Jakarta: Penerbit Elex Media Komputindo, hlm. 7
- Ginanjari, A. (2007). Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power. Jakarta: ARGA.
- Goleman, D. (2009). Emotional Intelligence. . Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (2009). Kecerdasan emosional: mengapa EI lebih penting daripada IQ. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Haryadi, R. (2013). Start Up, Jangan Jadi *Trader* Sebelum Baca Buku Ini. Jakarta: Visi Media.
- May, E. (2013). Smart *trader* not gamblers. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Meyer, H. (2007). Manajemen dengan Kecerdasan Emosional. Bandung : Nuansa.

- Mincemoyer, C. C. dan. Perkins, D. F. (2005). Measuring the impact of youth development programs: A national online youth life skills evaluation system. *The Forum Journal*. 10(2), 2-9.
- Ming, (2001) *Day Trading Valuta Asing*, Jakarta: Elex Media Komputindo, hlm.1.
- Mubayidh, M. (2006). *Kecerdasan dan Kesehatan emosional Anak: Referensi penting bagi para pendidik dan orang tua*. Jakarta: PT Al Kautsar.
- Pratiwi dan Puspawati, (2022). *Overconfidence Bias, Representative Bias, Regret Aversion, Mental Accounting, dan Herd Behaviour* terhadap keputusan investasi pada generasi milenial, University of Muhammadiyah Surakarta, Surakarta,
- Rizal. Syamsu, (2021), *Dampak Covid Bagi Trader*. Jakarta; Kompas
- Salim HS,(2014), *Hukum Kontrak*, Jakarta:Sinar Grafika, hlm. 9
- Sardiman,A. M. 2006.*Interaksi dan motivasi belajar-mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Serfianto D. Purnomo, 2013, *Buku Pintar Pasar Uang dan Pasar Valas*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 137.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kombinasi*. Bandung: Srikandi
- The Fei Ming, *Day Trading Valuta Asing*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2001, hlm.1.
- Tihami dan Sahrani, (2007) *Pasar Forex*, Jakarta: Diadit Media, , h. 73-74.
- Titin, *Analisis Pengambilan Keputusan dalam Transaksi Trading Forex di Exindo Regional Lamongan*, *Journal Ilmu Hukum*, Volume 17, Nomor 2, Tahun 2015, hlm. 692.
- Tryfino. (2009). *Kesalahan psikologis yang memiskinkan investor saham*. Jakarta: Transmedia Pustaka.
- Tryfino. (2012). *Kesalahan Psikologis yang Memiskinkan Investor Saham*. Jakarta: Trans Media Pustaka.
- Uno, B. H. (2006). *Orientasi baru dalam psikologi pembelajaran*. Yogyakarta: PT Bumi Aksara.
- Wardani, A. L. dan Suhariadi, F. (2010). *Kecerdasan emosi pada investor dalam bertransaksi saham*. *Insan*, 12(1) 41-52.

Wira, D. (2014). *Jurus CUAN investasi saham*. Penerbit Exced.

Yuniarsih, T. &. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori, Aplikasi, dan Isu Penelitian*. Bandung : Alfabeta .

